

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Melalui Pendekatan *Mastery Learning* Siswa Kelas V SDN Karas 3 Kabupaten Magetan

Diterima:

21 Nop 2021

Revisi:

18 Des 2021

Terbit:

20 Jan 2022

¹ Sadino, ²Suko Budiono, ³Galih Bagus

^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan,

^{1,2,3}Magetan, Indonesia,

E-mail: ¹sadino@udn.ac.id, ²sukobudiono@udn.ac.id

Abstrak---- Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa materi mengubah pecahandi kelas V SDN Karas 3 Kabupaten Magetan.

Keberhasilan strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam mata pelajaran matematika terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas V. Sebelum tindakan dilakukan, jumlah siswa yang tuntas adalah 15 (54,4%) orang. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang, namun tingkat ketuntasan hanya mencapai 57,60%. Meskipun terjadi peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus I, namun secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai 75% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 6,5. Beberapa siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan secara individu. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terdapat 33 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dengan presentase 100%. Sebanyak 75% siswa mencapai KKM 65. Dapat disimpulkan bahwa strategi belajar tuntas dapat .meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Karas 3 Kabupaten Magetan.

Kata Kunci--- *Prestasi Belajar, Matematika, Mastery Learning.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual. Belajar dan mengajar adalah konsep yang saling terkait.

Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan

EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Economics, and Engineering

oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Belajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa, namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja sendiri. "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya kejelasan dan ketertarikan siswa pada materi matematika yang dijelaskan oleh guru. Secara umum, guru sering terlalu cepat dalam penyampaian materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Pengamatan awal penulis di kelas V SDN Karas 3 Kabupaten Magetan guru telah berusaha melakukan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, diantaranya adalah guru membuat RPP, memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar, menggunakan beberapa sumber belajar, serta menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan.

Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi setelah dilakukan tes diketahui bahwa dari 33 siswa, 15 orang (54.4 %) siswa yang tuntas. Sedangkan 18 siswa (53.6 %) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Hasil pengamatan di SDN Karas 3 Kabupaten Magetan menunjukkan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, siswa kurang memahami materi yang diberikan guru, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan, dan siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya terutama materi yang belum dimengerti.

Masalah di atas merupakan masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika

berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan.

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat dibenak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Proses pendidikan di sistem sekolah kita umumnya belum menerapkan pembelajaran yang memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, meskipun telah dinyatakan selesai dari sekolah, tidak mengherankan jika kualitas pendidikan di tingkat nasional masih tergolong rendah. Sistem pendidikan yang tidak menyajikan pembelajaran secara menyeluruh telah mengakibatkan pemborosan dana pendidikan. Salah satu metode untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam pelajaran matematika adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas.. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru matematika dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Melihat keunggulan pembelajaran dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) peneliti tertarik membuat satu penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Pecahan melalui Pendekatan Mastery Learning siswa kelas V SDN Karas 3 Kabupaten Magetan”.

II. METODE PENELITIAN

Sebagai subyek penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pembelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi belajar tunas (*mastery learning*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Variable dalam penelitian ini yaitu 1) penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) (Variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi) dan 2) hasil belajar matematika (Variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Sebagaimana diketahui aktivitas guru dengan penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 45 berada pada rentang 39 – 50 .Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi “sempurna “ karena skor 52 berada pada rentang 51-62. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Aktifitas guru Dengan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada siklus 1 dan 2

NO	Tindakan	Aspek Yang Diamati															Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Total siklus I	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	45
2	Total Siklus II	4	4	5	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	5	5	52

Sumber: Data Olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 15 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 45,46%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada sebelum tindakan secara klasikal adalah 54,54%.

Sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 19 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 57,58% Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I secara klasikal adalah 42,42%.

Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 33 orang secara Individual . Sedangkan tingkat ketuntasan hasil pembelajaran tradisional sebesar 100%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus II biasanya 0%. Tabel ringkasan hasil belajar Matematika siswa menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan II menunjukkan prestasi yang telah dicapai siswa pada semester II. 75%, memenuhi kriteria penyelesaian minimum yang ditetapkan.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sudah diketahui.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada siklus I berada pada “Tinggi” karena skor 304 pada rentang 247. 5 s/d 371.25. Sedangkan Pada Siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena skor 429 pada rentang 371.25 – 495.

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

TES	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS
Sebelum Tindakan	33	15 (54.4 %)	18 (53.6 %)
siklus I	33	19 (57,60%)	14 (42,40%)
Siklus II	33	33(100%)	Tidak Ada

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan telah tuntas sebanyak 15 (54,4%) mahasiswa dan pada semester I telah tuntas sebanyak 19 (57,60%) mahasiswa dan pada semester I telah tuntas sebanyak 19

(57,60%) mahasiswa. Bahkan ketika siswa mengalami kemajuan sebelum kegiatan siklus I, hasil belajarnya secara keseluruhan belum mencapai 75% dari target KKM yaitu 65. Secara individu siswa masih belum mencapai tingkat kesempurnaan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, diperoleh prestasi akademik tuntas sebanyak 33 siswa yaitu 100% dari jumlah seluruh siswa. Artinya 75% siswa mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 65%.

Dengan demikian, strategi belajar tuntas (Mastery Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas V di SDN Karas 3 Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Diana indriana . (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva prees,Jogjakarta.
- Hamzah. (2011). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil Belajar KBK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M., 2011. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Silberman. Melvin L.2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Zaini. Hisyam. dkk.2011.*Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Centre for Teaching Staff Development.